

PENGARUH DUKUNGAN EMOSIONAL TERHADAP CAKUPAN KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS WAIPARE

Johanes Jefri¹⁾, Stefanus P. Manongga²⁾, Maria Magdalena Dwi Wahyuni³⁾, Intje Picauly⁴⁾, Christina Rony Nayoan⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana,
Kupang
email: jefri.johanes@gmail.com

ABSTRAK

Cakupan kunjungan antenatal care yang rendah karena kurangnya dukungan emosional dari keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan emosional bagi ibu hamil terhadap cakupan kunjungan antenatal care di wilayah kerja Puskesmas Waipare Kabupaten Sikka. Dukungan emosional ini bersumber dari keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama. Desain penelitian yang digunakan adalah studi kuantitatif cross-sectional, dengan ukuran sampel 83 ibu hamil dari total populasi 104. Analisis yang digunakan adalah regresi logistik sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional bersumber keluarga signifikan terhadap cakupan kunjungan antenatal care dengan nilai $p = 0,023 < 0,05$. Odds ratio (Exp(B) sebesar 6,462. Dukungan emosional bersumber tenaga kesehatan signifikan terhadap cakupan kunjungan antenatal care dengan nilai $p = 0,027 < 0,05$. Odds ratio (Exp(B) sebesar 13,929. Dukungan emosional bersumber tokoh masyarakat signifikan terhadap cakupan kunjungan antenatal care dengan nilai $p = 0,003 < 0,05$. Odds ratio (Exp(B) sebesar 15,400. Dukungan emosional bersumber tokoh agama signifikan terhadap cakupan kunjungan antenatal care dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$. Odds ratio (Exp(B) sebesar 20,000. Studi ini menyimpulkan bahwa dukungan emosional dari keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama secara signifikan memengaruhi cakupan kunjungan antenatal care di wilayah Puskesmas Waipare.

Kata Kunci: dukungan emosional, cakupan kunjungan antenatal care, ibu hamil

ABSTRACT

The low coverage of antenatal care visits is attributed to a lack of emotional support from family, healthcare providers, community leaders, and religious figures. This study aims to analyze the impact of emotional support from various sources on the coverage of antenatal care visits in the working area of Puskesmas Waipare, Sikka Regency. The sources of emotional support include family, healthcare providers, community leaders, and religious figures. A quantitative cross-sectional study design was used, with a sample size of 83 pregnant women out of a total population of 104. The analysis involved bivariate analysis with simple logistic regression. The study found that emotional support from family significantly affects antenatal care visit coverage, with a p -value of 0.023 (<0.05) and an odds ratio (Exp(B)) of 6.462. Support from healthcare providers also had a significant impact, with a p -value of 0.027 (<0.05) and an odds ratio of 13.929. Support from community leaders showed a significant effect, with a p -value of 0.003 (<0.05) and an odds ratio of 15.400. Lastly, support from religious figures had a notable impact, with a p -value of 0.001 (<0.05) and an odds ratio of 20.000. The study concludes that emotional support from family, healthcare providers, community leaders, and religious figures significantly influences the coverage of antenatal care visits in the Waipare Health Center area.

Keywords: emotional support, antenatal care coverage, pregnant women

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) mencerminkan seberapa besar risiko yang dihadapi oleh ibu selama kehamilan dan saat melahirkan (Damayanti et al., 2022). Kenaikan AKI menunjukkan peningkatan kasus kematian ibu yang artinya semakin

besarnya risiko kematian yang dihadapi. Pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar perlu dilaksanakan untuk mengurangi Angka Kematian Ibu. Pemerintah sudah menyediakan pelayanan untuk memantau perkembangan ibu hamil dengan program antenatal care (ANC). Menurut (Ahmalia,

2018) dalam penelitiannya menerangkan bahwa *antenatal care* penting untuk menjamin bahwa proses alamiah dari kehamilan berjalan normal dan mendeteksi ibu hamil yang tidak normal sehingga komplikasi obstetri yang mungkin terjadi selama kehamilan dideteksi secara dini serta ditangani secara memadai.

Kunjungan ANC minimal dilakukan sebanyak enam kali kunjungan (Kemenkes RI, 2020) yang masing-masing sangat penting perannya dalam memonitor perkembangan kehamilan seorang ibu hamil. Kunjungan *antenatal care* ibu hamil sangat penting karena pada periode tersebut pertumbuhan janin sangat pesat, dimana organ-organ vital janin telah terbentuk dan semua organ penting terus bertumbuh dengan cepat dan saling berkaitan dan aktivitas otak sangat tinggi (Retnaningtyas, 2016). Pelayanan ANC sendiri memiliki standar seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA), pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin, pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi, pemberian tablet tambah darah minimal 90 (sembilan puluh) tablet, tes laboratorium, tata laksana/penanganan kasus dan temu wicara (konseling) dan penilaian kesehatan jiwa (Permenkes RI, 2021). Standar pelayanan ANC ini dilakukan agar ibu hamil dapat menjalani kehamilan dan persalinan dengan pengalaman yang bersifat positif serta melahirkan bayi yang sehat dan berkualitas.

Data cakupan kunjungan antenatal secara nasional pada tahun 2021 sebesar 88,13% dari target 85% (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Data cakupan ANC sudah melampaui target secara nasional, tetapi tidak merata di seluruh Indonesia. Provinsi Nusa Tenggara Timur sendiri cakupan kunjungan ANC masih di bawah target yaitu hanya 60,1% di tahun 2021. Portal Data dan Informasi Stunting dan AKI-AKB Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2023 presentasi ANC yang terbagi dalam K1 sebesar 35%, K4 sebesar 30% dan K6 sebesar 12%. Kabupaten Sikka

di tahun 2023 presentasi kunjungan K1 sebesar 21%, kunjungan K4 sebesar 18% dan kunjungan K6 sebesar 13%. Rendahnya cakupan K1 hingga K6 sangat berisiko terhadap proses kehamilan seorang ibu. Pemanfaatan pelayanan *antenatal care* oleh sejumlah ibu hamil di Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman yang ditetapkan. Hal ini cenderung menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan pembinaan pemeliharaan kesehatan ibu hamil secara teratur dan menyeluruh, termasuk deteksi dini terhadap faktor resiko kehamilan yang penting untuk segera ditangani (Kemenkes RI, 2020).

Peran *social support* sangat penting dalam mendukung kelancaran maupun kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal. Sebuah dukungan akan memotivasi ibu hamil untuk mencari pelayanan kesehatan yang baik demi menjaga kondisi ibu beserta janin dalam kandungannya (Indreswati, Sari and Julisa, 2022). Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan suatu masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang akan terjadi akan meningkat. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting untuk meningkatkan motivasi ibu agar ibu dapat melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Ibu yang mendapat dukungan baik dari keluarga mempunyai peluang untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Trisnawati, 2023). Ibu yang diberi dukungan baik akan lebih termotivasi untuk melaksanakan kunjungan antenatal dibanding ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami atau keluarga.

Petugas kesehatan adalah salah satu hal atau faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu program atau kegiatan untuk memiliki peran dalam memfasilitasi dan memotivasi masyarakat dalam program kesehatan (Harun, 2021). Salah satu peran penting petugas kesehatan terkhusus bidan adalah dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Dukungan tenaga kesehatan yang baik merupakan faktor

pendorong yang bisa membuat ibu hamil menyadari pentingnya melakukan kunjungan ANC. Dukungan petugas kesehatan tentang pendidikan kesehatan, tentang pengertian dan tujuan ANC, kebijakan terkait jadwal pemeriksaan dan asuhan yang harus diberikan dengan baik pada ibu dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan ibu (Harun, 2021). Dukungan dari tenaga kesehatan yang signifikan sangat dibutuhkan untuk mensosialisasikan pentingnya melakukan *antenatal care* (ANC) pada masa kehamilan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berupa tanya jawab mengenai keluhan, menjelaskan tentang ANC, kapan harus melakukan kunjungan ANC, memberikan penyuluhan pada ibu hamil serta keluarga tentang pentingnya kunjungan ANC (Anisha, Tobing and Lestari, 2022).

Peran tokoh masyarakat dan tokoh agama juga memegang peranan yang sangat penting. Tokoh masyarakat dan tokoh agama melaksanakan fungsi dan perannya dalam mengajak dan menggerakkan masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan dengan pendekatan edukatif kepada masyarakat dengan melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama, seperti penyuluhan di setiap kegiatan pengajian, mengaktifkan posyandu dan polindes, pembentukan dan pelatihan kader kesehatan, dan pembentukan kelas ibu hamil (Armaya, 2018).

Studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Waipare periode 2023 menunjukkan bahwa data cakupan K1 sebesar 54%, K4 sebesar 66%, dan K6 sebesar 73%. Menurut hasil wawancara dengan bidan koordinator Puskesmas Waipare menjelaskan bahwa alasan-alasan ibu hamil tidak melakukan kunjungan ANC adalah belum menikah secara sah, tidak memiliki jaminan kesehatan untuk berobat, ibu hamil yang terlalu tua, tidak ada suami atau keluarga yang mengantar atau menemani pemeriksaan, jarak dari rumah menuju puskesmas yang jauh dan ada beberapa kasus gagal pemakaian alat kontrasepsi. Ahmalia (2018), dalam penelitiannya menjelaskan ada beberapa faktor yang menjadi penyebab ibu hamil tidak teratur dalam melakukan ANC antara

lain kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ANC, tingkat pendidikan yang rendah, kesibukan, tingkat sosial ekonomi yang rendah, dukungan suami atau keluarga yang kurang, kurangnya kemudahan untuk pelayanan maternal, asuhan medik yang kurang baik, kurangnya tenaga terlatih dan obat penyelamat jiwa.

Berdasarkan fenomena di atas, mengenai pelayanan *antenatal care* terutama cakupan kunjungan *antenatal care* ibu hamil dan juga dukungan emosional (keluarga, tenaga kesehatan, tokoh agama dan tokoh masyarakat) yang menjadi faktor pendorong untuk pencapaian *antenatal care* berkualitas maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian “Pengaruh Dukungan Emosional terhadap Cakupan Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Waipare”.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di bulan April 2024 di Puskesmas Waipare. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 104 ibu hamil (tercatat dalam register kebidanan). Besar sampel adalah 83 ibu hamil menggunakan rumus Slovin. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *systematic sampling*.

Instrumen menggunakan lembar kuesioner. Instrumen telah diuji validitas sebanyak 20 responden di salah satu puskesmas di Kabupaten Kupang. Berdasarkan uji validitas pada kuesioner dukungan emosional didapatkan hasil valid dengan rentang nilai Pearson Correlation (0,843-0,593). Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha pada instrumen berupa kuesioner dukungan emosional memiliki nilai $\alpha = 0,967$ yang bermakna bahwa instrumen reliabel. Kuesioner dukungan emosional menggunakan pengukuran skala Likert yaitu, sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Analisis univariat menunjukkan frekuensi masing-masing variabel. Analisis bivariat menggunakan uji regresi logistik sederhana yang digunakan untuk melihat

pengaruh dukungan emosional bagi ibu hamil bersumber dari keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat dan tokoh agama terhadap cakupan kunjungan *antenatal care*. Besaran efek diwakili oleh *odds ratio* (OR) dalam analisis bivariat. Seluruh uji hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% dan interval kepercayaan 95%. Semua analisis data diproses dengan menggunakan SPSS Statistics for Windows, versi 23.0 (SPSS Inc., Chicago, Ill., USA).

Protokol penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana, No. 11/UN15.21/KEPK/2024. Nomor register: UN02240211.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Waipare (N= 83)

Karakteristik	f	%
Umur		
< 20 tahun	5	6
20-35 tahun	67	80,7
> 35 tahun	11	13,3
Paritas		
Primipara	38	45,8
Multipara	44	53
Grande multipara	1	1,2
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	3,6
SD	15	18,1
SLTP	8	9,6
SMA/SMK	37	44,6
Pendidikan tinggi (D3, S1, S2, S3)	20	24,1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	71	85,5
Bekerja	12	14,5
Pendapatan		
Tidak ada	70	84,3
Di bawah UMR < Rp 2.186.826	12	14,5
Lebih tinggi UMR ≥ Rp 2.186.826	1	1,2

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentasi terbanyak umur ibu hamil dari 83 responden adalah umur 20-35 tahun sebanyak 80,7%. Presentasi terbanyak

paritas atau jumlah kelahiran ibu hamil dari 83 responden adalah multipara atau lahir dua anak atau lebih sebanyak 53%. Mayoritas pendidikan ibu hamil adalah SMA/SMK sebanyak 44,6%. Mayorita pekerjaan ibu hamil adalah tidak bekerja sebanyak 85,5% dan mayoritas pendapatan ibu hamil yaitu tidak ada sebesar 84,3%.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Emosional Bersumber Keluarga, Tenaga Kesehatan, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama dengan Cakupan Kunjungan *Antenatal Care*

Dukungan Emosional	Kategori	Cakupan Kunjungan Antenatal Care				P Value	Exp (B)
		Tidak Teratur		Teratur			
		n	%	n	%		
Keluarga	Baik	16	20	64	80	0,023	6,462
	Cukup	1	3,3	2	6,6		
Tenaga kesehatan	Baik	4	17,4	5	82,3	0.027	13,929
	Cukup	3	75	1	25		
Tokoh masyarakat	Baik	1	2	50	98	0,003	15,400
	Cukup	5	26,3	14	73		
	Kurang	1	84,6	2	15,4		
Tokoh agama	Baik	3	5,9	48	94,1	0,001	20,000
	Cukup	9	39,1	14	60,9		
	Kurang	5	55,6	4	44,4		

Hasil uji statistik regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa dukungan emosional bersumber keluarga diperoleh nilai $p = 0,023$ ($p < 0,05$). Terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dukungan emosional bersumber keluarga terhadap cakupan kunjungan *antenatal care*. Nilai *Odds ratio* (*Exp(B)*) sebesar 6,462.

Hasil uji statistik regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa dukungan emosional bersumber tenaga kesehatan diperoleh nilai $p = 0,027$ ($p < 0,05$). Terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional bersumber tenaga kesehatan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap cakupan kunjungan *antenatal care*. Nilai *Odds ratio* ($Exp(B)$) sebesar 13,929.

Hasil uji statistik regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa dukungan emosional bersumber tokoh masyarakat diperoleh nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional bersumber tokoh masyarakat terdapat pengaruh yang signifikan terhadap cakupan kunjungan *antenatal care*. Nilai *Odds ratio* ($Exp(B)$) sebesar 15,400.

Hasil uji statistik regresi logistik sederhana menunjukkan bahwa dukungan emosional bersumber tokoh agama diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Terbukti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional bersumber tokoh agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cakupan kunjungan *antenatal care*. Nilai *Odds ratio* ($Exp(B)$) sebesar 20,000.

PEMBAHASAN

1. Dukungan Emosional Bersumber Keluarga

Dukungan emosional yang diterima ibu hamil yang bersumber dari keluarga terbanyak berada pada kategori baik. Dukungan emosional yang bersumber dari keluarga merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sebelumnya bahwa cakupan kunjungan *antenatal care* merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan untuk ibu selama kehamilannya dan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan yang ditetapkan. Pelayanan *antenatal care* sangat bermanfaat untuk ibu hamil. Pemanfaatan pelayanan antenatal oleh

ibu hamil pada dasarnya merupakan manifestasi dari salah satu bentuk perilaku di bidang kesehatan dalam upaya mencegah dan menanggulangi adanya penyakit atau gangguan yang dapat membahayakan kesehatan (Nurmawati dan Indrawati, 2018). Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal dalam setiap tahap siklus kehidupan. Dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal dalam setiap tahap siklus kehidupan (Wahyuni *et al.*, 2023). Dukungan emosional yang bersumber dari keluarga dapat memotivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* sehingga cakupan kunjungan *antenatal care* juga meningkat. Perhatian dan dukungan dari orang-orang terdekat sangat membantu dalam mengatasi kecemasan yang dialami ibu hamil karena perubahan-perubahan baik fisik maupun psikologis yang terjadi selama kehamilan. Dukungan dan kasih sayang dari anggota keluarga dapat memberikan perasaan nyaman dan aman ketika ibu hamil merasa takut dan khawatir dengan kehamilannya (Kartika dan Claudya, 2021). Dukungan emosional keluarga memberikan kepercayaan diri pada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Menurut Sulistyowati, Sari and Soranita (2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil. Adanya *support system* yang baik dari anggota keluarga membuat ibu hamil merasa diperhatikan hal ini membuat ibu hamil akan lebih mengutamakan kesehatan baik itu dirinya sendiri maupun kesehatan janinnya yaitu dengan cara melakukan kunjungan *antenatal care*. Menurut Nurmawati dan Indrawati (2018) menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan cakupan kunjungan *antenatal*

care. Dukungan yang diberikan keluarga kepada ibu hamil seperti memberikan izin ibu hamil untuk periksa ke pelayanan kesehatan, memperhatikan kesehatan ibu selama hamil, mengantarkan ibu periksa kehamilan, dan menganjurkan ibu hamil periksa kehamilan ke pelayanan kesehatan. Dukungan di atas merupakan dukungan emosional yang dapat diberikan keluarga kepada ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

Dukungan emosional merupakan dukungan dalam menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan terhadap orang lain. Hal ini dapat memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat stres (Sarafino, Edward P., 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan emosional yang diterima ibu hamil yang bersumber dari keluarga yaitu perasaan aman dan nyaman dalam berbagi perasaan dan pikiran, keluarga yang selalu menanyakan keadaan ibu hamil, dan keluarga selalu ada ketika ibu hamil membutuhkan kehadiran mereka saat melakukan kunjungan *antenatal care*. Bentuk dukungan emosional ini dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu hamil. Keluarga atau suami perlu memberikan kenyamanan dan memperhatikan kesehatan ibu selama kehamilan karena suami merupakan orang terdekat dengan ibu dan tempat paling nyaman dan aman bagi ibu untuk menyampaikan perasaan, sehingga dengan adanya dukungan ini menyebabkan ibu merasa nyaman dan aman dalam melewati kehamilannya (Klevina dan Mathar, 2022). Ibu hamil yang mendapat dukungan emosional yang baik dapat meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*. Sedangkan ibu hamil yang mendapat dukungan emosional yang cukup memiliki cakupan kunjungan *antenatal care* yang tidak teratur. Dukungan emosional yang bersumber dari keluarga memiliki

peranan yang besar dalam meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*.

2. Dukungan Emosional Bersumber Tenaga Kesehatan

Dukungan emosional yang diterima ibu hamil bersumber dari tenaga kesehatan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* terbanyak berada pada kategori baik. Dukungan emosional ini dapat mempengaruhi peningkatan cakupan kunjungan *antenatal care*.

Pentingnya kunjungan *antenatal care* ini belum menjadi prioritas utama bagi sebagian ibu hamil terhadap kehamilannya di Indonesia. Penyebab ibu hamil tidak melakukan kunjungan *antenatal care* di pelayanan kesehatan karena kurangnya pengetahuan dan informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan. Intervensi yang kurang dari petugas kesehatan membuat ibu tidak termotivasi untuk melakukan pemeriksaan kesehatan, sehingga penting dilakukan pelatihan kesehatan tambahan untuk petugas kesehatan untuk meningkatkan kinerja pelayanan mereka dalam hal ini memberikan informasi bagi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan selama masa kehamilan (Suhadah, Lisca dan Damayanti, 2023). Menurut Harun (2021) dalam Nurfitriyani dan Puspitasari (2022) menjelaskan bahwa pelayanan tenaga kesehatan yang ramah dalam memberikan penjelasan terkait kesehatan dan memberikan semangat untuk menjaga dan mengontrol kondisi kehamilan dengan baik dapat membuat ibu hamil menjadi termotivasi untuk melakukan kunjungan *antenatal care* dengan lengkap. Rendahnya dukungan sosial petugas kesehatan sangat mempengaruhi kestabilan kondisi kesehatan ibu hamil.

Menurut Muharrina, Zuhkrina dan Junita (2021) ada hubungan peran petugas kesehatan dengan cakupan kunjungan *antenatal care*. Ibu hamil yang mendapat dukungan emosional bersumber tenaga kesehatan lebih baik dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Dukungan emosional yang

dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat berupa tenaga kesehatan yang selalu mendukung ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dan tenaga kesehatan yang selalu memberikan pelayanan serta konseling yang baik dan ramah akan membuat ibu rajin untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Muharrina, Zuhkrina and Junita, 2021). Adanya peran petugas kesehatan berdampak pada kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Peran petugas kesehatan terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal, tindakan maupun bantuan yang diberikan dari keakraban sosial atau dapat dikatakan kehadiran mereka mempunyai manfaat emosional atau suatu makna efek perilaku baik bagi pihak penerimanya (Yani dan Munawaroh, 2020).

Kepatuhan dalam melakukan kunjungan *antenatal care* dapat mencegah resiko yang dapat terjadi pada ibu hamil dan janin yang dikandung. Dukungan tenaga kesehatan yang baik akan meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (Muharrina, Zuhkrina dan Junita, 2021). Dukungan emosional yang diterima oleh ibu hamil dapat berupa dukungan emosional menyampaikan empati, kepedulian, perhatian, hal positif, dan dorongan terhadap orang tersebut. Ini memberikan kenyamanan dan kepastian dengan rasa memiliki dan dicintai pada saat stres (Sarafino, Edward P., 2011). Perasaan nyaman yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam pelayanan *antenatal care* membuat ibu hamil merasa dicintai. Ketakutan dan stres yang sedang dialami oleh ibu hamil selama kehamilan dapat berkurang dan ibu hamil merasa beban yang dipikul semakin ringan karena ada orang-orang yang mencintainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil merasa tenaga kesehatan selalu peduli dengan keadaannya selama kunjungan *antenatal care*. Kepedulian dari tenaga kesehatan

menciptakan perasaan nyaman sehingga ibu hamil leluasa dalam mengutarakan permasalahannya selama kehamilan. Sikap empati yang ditunjukkan oleh tenaga kesehatan menjadi motivasi bagi ibu hamil untuk teratur dalam melakukan kunjungan *antenatal care*.

3. Dukungan Emosional Bersumber Tokoh Masyarakat

Dukungan emosional bersumber tokoh masyarakat terbanyak berada pada kategori baik. Dukungan emosional yang diterima oleh ibu hamil yang bersumber tokoh masyarakat dapat meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*.

Tokoh masyarakat memiliki peran yang besar dalam kesehatan dan juga perilaku periksa ibu hamil. Peran tokoh masyarakat dengan perilaku periksa ibu hamil memiliki hubungan yang lumayan erat karena tokoh masyarakat dianggap penting dan dituakan sehingga masyarakat juga tidak jarang meminta pendapat kepada tokoh masyarakat mengenai apapun yang dianggap perlu pertimbangan orang yang dituakan tersebut (Sagita, 2020). Peran tokoh masyarakat disini sangat dibutuhkan selama masa kehamilan guna memantau, mengingatkan dan juga mengarahkan ibu hamil agar bisa melakukan pemeriksaan dengan rutin untuk menghindari hal-hal seperti kelainan fungsi organ pada janin atau ada hal yang membahayakan janin selama kehamilan. Tokoh masyarakat disini sangat berperan dalam membangun kesadaran masyarakat terkait dalam proses pengambilan keputusan dan juga pelaksanaan keputusan yang bersangkutan dengan kehidupan secara langsung (Armaya, 2018).

Kurangnya dukungan emosional yang diberikan oleh tokoh masyarakat dapat menurunkan motivasi ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care*. Rendahnya dukungan dalam bentuk memberikan rasa nyaman, kepedulian, empati bagi ibu hamil tidak membantun meringankan beban yang sedang dialami ibu hamil. Tokoh masyarakat harus

berperan aktif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kunjungan *antenatal care*. Menurut Nita (2017) ada hubungan yang signifikan antara dukungan tokoh masyarakat dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* dimana ibu yang mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat mempunyai peluang banyak melakukan kunjungan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari tokoh masyarakat.

Dukungan aparat desa, kader kesehatan serta tokoh masyarakat sangat berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat, dimana dukungan yang tersedia bagi seorang pasien melalui interaksi dengan orang lain disekitarnya, seperti keluarga, tokoh masyarakat maupun tenaga kesehatan akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan (Wahyuni *et al.*, 2023). Salah satu dukungan sosial yang dapat diberikan adalah dukungan emosional. Dukungan emosional dapat berupa empati, kepedulian dan memberikan perasaan nyaman terhadap orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yakin bahwa nasehat dari tokoh masyarakat dapat memotivasi dirinya untuk mengikuti kunjungan *antenatal care* secara teratur, tokoh masyarakat menciptakan lingkungan yang nyaman untuk ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal. Inilah peran yang harus selalu dilakukan oleh tokoh masyarakat baik itu, pemerintah desa bersama aparat desa sehingga ibu hamil merasa dicintai dan dilindungi.

4. Dukungan Emosional Bersumber Tokoh Agama

Dukungan emosional yang bersumber dari tokoh agama terbanyak berada pada kategori baik. Dukungan emosional yang diterima oleh ibu hamil yang bersumber dari tokoh agama dapat meningkatkan cakupan kunjungan *antenatal care*.

Pada penelitian ini tokoh agama yang dimaksud adalah rohaniawan dari agama muslim yaitu ustadz dan agama katolik yaitu pastor dan biarawati. Tokoh agama adalah individu yang diakui memiliki pengetahuan, keahlian, dan otoritas dalam suatu agama tertentu. Mereka sering kali menjadi pemimpin atau panutan bagi komunitas agama mereka. Tokoh agama bisa berperan dalam berbagai kapasitas seperti memimpin upacara keagamaan, doa, dan ritual, mengajar ajaran agama, etika, dan moralitas dan memberikan nasihat dan bimbingan spiritual kepada individu atau komunitas. Kedua tokoh agama ini juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung peningkatan cakupan kunjungan *antenatal care*. Tokoh agama mempunyai peranan dalam memberikan dukungan emosional seperti menjadi tempat yang nyaman bagi ibu hamil untuk mengutarakan permasalahan yang sedang dialami selama kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh agama selalu membela dan mendukung ibu hamil agar suami mendampingi untuk melakukan pemeriksaan *antenatal care*. Tokoh agama menjadi tempat bersandar ibu hamil untuk dapat mengajak para suami atau keluarga mendampingi dalam kunjungan *antenatal care*. Tokoh agama memiliki peran sentral sebagai orang yang disegani umatnya sehingga setiap perkataannya dapat mengubah persepsi orang lain. Tokoh agama merupakan figur yang dapat diteladani dan dapat membimbing dengan apa yang diperbuat pasti akan diikuti umatnya dengan taat (Wahyuni *et al.*, 2023). Peran tokoh agama bukan hanya sebagai penceramah keagamaan, tetapi bisa juga sebagai tempat bertanya tentang nilai etika dan moral, bisa menjadi teman curahan hati atau perasaan, bisa menjadi teman diskusi untuk berbagai masalah dan bisa menjadi panutan dalam pengambilan keputusan. Tokoh agama dapat memberikan dukungan moral dan spiritual kepada ibu hamil, membantu

mengurangi kecemasan dan stres yang sering dialami selama kehamilan. Mereka dapat memberikan nasihat dan bimbingan yang membantu ibu hamil merasa lebih tenang dan percaya diri.

Ibu hamil sebagian besar merasa bahwa tokoh agama sebagai tameng mereka dalam membujuk atau mengajak suami mereka untuk ikut bersama dalam kunjungan *antenatal care*. Hal ini bisa terjadi karena sosok tokoh agama menjadi sosok yang disegani. Menurut (Nasir, 2021) menemukan bahwa ibu hamil yang menerima dukungan emosional dari tokoh agama lebih cenderung melakukan kunjungan *antenatal care* secara rutin dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima dukungan tersebut. Peran ini merupakan salah satu bentuk kepedulian dan empati dari tokoh agama karena mereka tahu bahwa seorang ibu hamil harus selalu didukung sehingga dapat menghasilkan persalinan yang aman dan sehat. Dukungan emosional dari tokoh agama dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang sering dialami oleh ibu hamil. Interaksi dengan tokoh agama dapat memberikan ketenangan batin dan perasaan dukungan, yang berkontribusi pada kesehatan mental yang lebih baik. Dukungan dari tokoh agama seringkali mencakup anjuran untuk mengikuti rekomendasi medis, termasuk kunjungan *antenatal care*. Tokoh agama dapat mempengaruhi ibu hamil untuk lebih mematuhi jadwal kunjungan ke fasilitas kesehatan melalui nasihat dan dukungan spiritual. Merasa diterima dan didukung oleh komunitas agama dapat memberikan rasa aman dan dukungan sosial bagi ibu hamil. Hal ini penting dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi untuk menjaga kesehatan diri dan janin melalui kunjungan rutin ke dokter.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional dari berbagai sumber yaitu

keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap cakupan kunjungan *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Waipare, Kabupaten Sikka. Secara khusus, dukungan emosional dari keluarga, tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, dan tokoh agama secara signifikan meningkatkan kemungkinan ibu hamil untuk melakukan kunjungan *antenatal care* secara teratur. Dukungan ini membantu mengatasi kecemasan, memberikan rasa aman, dan memotivasi ibu hamil untuk rutin memeriksakan kesehatannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada para responden yang telah bersedia bekerja sama dalam memberikan data untuk penelitian ini. Terima kasih juga untuk instansi terkait yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

REFERENSI

- Ahmalia, R. (2018) 'Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care Di Puskesmas Lubuk Alung Tahun 2017', *Human Care Journal*, 3(No.1), pp. 12–20.
- Anisha, N., Tobing, V.Y. and Lestari, R.F. (2022) 'Hubungan Dukungan Sosial Tenaga Kesehatan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care Selama Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Payung Sekaki Kota Pekanbaru', *Nursing Current: Jurnal Keperawatan*, 10(2), pp. 196–205.
- Armaya, R. (2018) 'Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care dan Faktor yang Mempengaruhi', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(01), pp. 43–50.
- Damayanti, R. *et al.* (2022) 'Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kunjungan (K1) pada Ibu Hamil: The Influence Factors of First Antenatal Care Visit (K1) to Pregnant Women', *Jurnal Kesmas Untika Luwuk:Public Health Journal*,

- 13(2 SE-), pp. 73–80.
- Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, K.K.R.I. (2022) 'Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun Anggaran 2022', pp. 1–35.
- Harun, A. (2021) 'Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Pattingalloang Makassar', *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 5(1), pp. 1–7.
- Indreswati, I., Sari, V.K. and Julisa, Y.M. (2022) 'Hubungan Dukungan Sosial Dan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc)', *Maternal Child Health Care*, 1(3), p. 169. Available at: <https://doi.org/10.32883/mchc.v1i3.1972>.
- Kartika, I. and Claudya, T.P. (2021) 'Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Proses Persalinan', *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(2), p. 47. Available at: <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i2.6821>.
- Kemendes RI (2020) *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu 2020 Ed.3, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Klevina, D.M. and Mathar, I. (2022) 'Dukungan Emosional Suami Dengan Ketepatan Jadwal Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Trimester III Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Pilangkenceng Kabupaten Madiun', *Jurnal Ilmu Kebidanan dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 13(2), pp. 21–24. Available at: <https://doi.org/10.52299/jks.v13i2.118>.
- Muharrina, C.R., Zuhkrina, Y. and Junita, I. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar', *Jurnal Aceh Medika*, 5(2), pp. 69–78. Available at: <http://jurnal.abulyatama.ac.id/index.php/acehmedika>.
- Nasir, S. (2021) 'The Impact of Religious Leaders' Emotional Support on Antenatal Care Visits among Pregnant Women', *Journal of Maternal Health*, 12(3), pp. 45–58.
- Nita, V. (2017) 'Factors Associated with Frequency of Visits Antenatal Care (ANC) in Yogyakarta Province Mergansan Public Health Centre in 2014', *Jurnal Medika Respati*, 12(1), pp. 67–103.
- Nurfitriyani, B.A. and Puspitasari, N.I. (2022) 'Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Blooto, Mojokerto', *Media Gizi Kesmas*, 11(1), pp. 34–45. Available at: <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.34-45>.
- Nurmawati and Indrawati, F. (2018) 'Cakupan Kunjungan Antenatal Care pada Ibu Hamil', *HIGEIA Journal of Public Health Research and Development*, 2(1), pp. 113–124.
- Permenkes RI (2021) 'Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, dan Pelayanan Kesehatan Seksual', *Kementerian Kesehatan RI*, 70(3), pp. 156–157.
- Retnaningtyas, E. (2016) *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Ponorogo: Forum Ilmiah kesehatan (FORIKES).
- Sagita, A.H. (2020) 'Mengetahui Hubungan Peran Toko Masyarakat Dengan Perilaku Periksa Ibu Hamil Di Puskesmas Kecamatan Puger Bondowoso', 10(36), pp. 1–5.
- Sarafino, Edward P., A. (2011) *Health Psychology, Health psychology : biopsychosocial interactions / Edward P. Sarafino, Timothy W. Smith. – Seventh edition*. United States of

- America: JOHN WILEY & SONS, INC. Available at: <https://doi.org/10.1017/9781316996706.024>.
- Suhadah, A., Lisca, S.M. and Damayanti, R. (2023) 'Hubungan Pengetahuan, Peran Tenaga Kesehatan Dan Dukungan Suami Terhadap Kunjungan Anc Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2023', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(10), pp. 4250–4264. Available at: <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i10.1666>.
- Sulistiyowati, A.D., Sari, D.P. and Soranita, D. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Pemeriksaan Anc Pada Ibu Hamil Di Masa Pandemi Covid-19', *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 16(2), pp. 74–83. Available at: <https://doi.org/10.61902/motorik.v16i2.287>.
- Trisnawati, R.E. (2023) 'Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kunjungan Antenatal Care K4 Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Dintor, Kabupaten Manggarai', *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), pp. 24–28.
- Wahyuni, M.M.D. et al. (2023) 'Pemberdayaan Keluarga dalam Meningkatkan Self Care Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) di Daerah Lahan Kering Kepulauan', *Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(2), pp. 107–116. Available at: <https://doi.org/10.36049/genitri.v2i2.127>.
- Yani, W.F. and Munawaroh, M. (2020) 'Sikap Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Pelaksanaan Imunisasi TT Ibu Hamil', *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10(02), pp. 34–41. Available at: <https://doi.org/10.33221/jiki.v10i02.496>.
-